

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Obyek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui pendekatan korelasional karena penelitian ini akan menguji pengaruh variabel satu dengan variabel yang lainnya. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui analisa kecerdasan intelektual (IQ) , kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) , terhadap efektifitas kepemimpinan kepala sekolah SMA MA'ARIF NU PANDAAN.

3.2 Variabel

Untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan, terdapat beberapa variabel yang saling berkaitan. Dalam melakukan penelitian ini digunakan tiga variabel independen terdiri dari kecerdasan intelektual (iq) , kecerdasan emosional (eq) dan kecerdasan spiritual (sq), serta satu variabel dependen adalah efektifitas kepemimpinan.

A. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektifitas kepemimpinan (Y).

B. Variabel Independen (X)

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab adanya perubahan atau munculnya variabel dependen. (terikat). Variabel independen yang diambil oleh penulis yaitu kecerdasan intelektual (X1) , kecerdasan emosional (X2) dan kecerdasan spiritual (X3).

3.3 Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah guru dan staff yang ada di SMA MAARIF

NU PANDAAN berjumlah 64 orang.

B. Sampel

Sampel pada penelitian ini menggunakan semua populasi yang ada di SMA MAARIF NU PANDAAN berjumlah 64 orang atau disebut juga dengan sampel jenuh.

3.3.1 Pengukuran

Setelah ditetapkan item-item dalam setiap variabel, maka dilakukan pengukuran terhadap item-item tersebut agar dapat dinilai dan dianalisis. Adapun teknik pengukuran yang digunakan adalah dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert berkaitan dengan item-item atau pertanyaan dengan pilihan jawaban berjenjang mulai dari intensitas paling rendah sampai paling tinggi. Karena pilihan jawaban berjenjang, maka setiap jawaban diberi bobot sesuai dengan intensitasnya. Misalnya terdapat lima pilihan jawaban, intensitas paling rendah diberi nilai 1 (tidak setuju), dan yang tertinggi 5 (sangat setuju). Untuk Variabel Kecerdasan Intelektual (X1), Variabel Kecerdasan Emosional (X2), Variabel Kecerdasan Spiritual (X3) dan Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah (Y) pilihan jawabannya sebagai berikut:

SS “sangat setuju” diberikan skor 5 Pilihan jawaban

S “setuju” diberikan skor 4 Pilihan jawaban

N “netral” diberikan skor 3 Pilihan jawaban

TS “tidak setuju” diberikan skor 2 Pilihan jawaban

STS “sangat tidak setuju” diberikan skor 1

3.4 Variabel Dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X1), (X2), (X3) dan variabel terikat (Y) yang dikategorikan sebagai berikut.

a. Variabel Bebas

X1 = Kecerdasan Intelektual

X2 = Kecerdasan Emosional

X3 = Kecerdasan Spiritual

b. Variabel Terikat

Y = Efektifitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

3.3.2 Definisi Operasional

Variabel kecerdasan intelektual memiliki arti umum yaitu suatu kemampuan umum yang membedakan kualitas antara orang yang satu dan orang yang lain. Indikator kecerdasan intelektual diantaranya:

1. Kemampuan memecahkan masalah
2. Intelegensi verbal
3. Intelegensi praktis

Variabel Kecerdasan Emosional merupakan suatu keadaan yang meluap pada diri individu yang berfungsi sebagai suatu inner adjustment (penyesuaian diri) di dalam lingkungan untuk mencapai suatu kesejahteraan dan juga keselamatan individu. Indikator nya :

- 1). Mengenal emosi diri
- 2). Mengelola emosi
- 3). Memotivasi diri sendiri
- 4). Mengenal emosi orang lain
- 5). Membina hubungan

Variabel Spiritual Quotient merupakan sebuah mekanisme sistematis untuk mengatur ketiga dimensi yang dimiliki manusia, yaitu body, mind dan soul atau disebut juga dimensi fisik, mental dan spiritual dalam suatu kesatuan yang integral. Indikator nya :

1. Pemecahan masalah melalui sumber sumber spiritual.
2. Memanfaatkan dan melatih spiritual dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memasuki level yang lebih tinggi pada area kesadaran.
4. Mengakui aspek non material dalam kehidupan.
5. Berperilaku terpuji.

Variabel Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan suatu keadaan yang menunjukkan sebuah keberhasilan (atau kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Efektivitas tugas seorang manajer merupakan seberapa jauh kepala sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan dari tugasnya menjadi seorang pemimpin, sebagai seorang pendidik, motivator dan juga sebagai supervisor dengan indikator:

- a. Orientasi pada tugas
- b. Orientasi pada manusianya

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden dalam sampel yang telah ditentukan jumlahnya. Daftar pertanyaan yang diajukan berdasarkan indikator dari variabel terkait dan meliputi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti yaitu variabel kecerdasan intelektual (X1) , kecerdasan emosional (X2) dan kecerdasan spiritual (X3) dan efektifitas kepemimpinan (Y).

3.6 Metode Analisis

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan software pengolah data statistik yaitu Statistical Product and services solution (SPSS) dengan beberapa tahapan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Validitas & Realibilitas

a. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Data ini akan menggunakan koefisien corrected item total correlation, dengan taraf signifikasi sebesar 5%. Jika nilai data menunjukkan R Hitung < R Tabel, dan nilai signifikasi berada dibawah 0,05 maka data dapat dikatakan valid. (Ghozali, 2016).

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2009).

Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu instrumen pengambil data dari suatu penelitian dapat dilakukan dengan melihat nilai koefisien reliabilitas (coefficient reliability). Suatu instrument dikatakan reliable jika memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$ (Arikunto, 2002).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini digunakan Uji Histogram, Uji Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual. Apabila Uji Histogram mengikuti pola kurva normal dan berada ditengah, Uji Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual menunjukkan sebaran data yang mengikuti garis diagonal, mempunyai tingkat signifikansi diatas ($> 5\%$) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal (Gozhali, 2016).

b. Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya hubungan kuat linear antara variabel X dalam model regresi berganda. Langkah yang dilakukan untuk mengetahui terdapat gejala Multikolinearitas adalah dengan melakukan uji koefisien antar variabel independen, apabila nilai tolerance berada diatas angka 0,1 dan Variance Inflation Factor-nya (VIF) berada dibawah angka 10 (sepuluh), maka suatu model regresi bebas dari problem multikolinearitas (Gozhali, 2016).

c. Heteroskedastisitas

Dalam sebuah model regresi perlu dilakukan deteksi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain atau biasa disebut Heteroskedastisitas. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi Homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini Uji Heteroskedastisitas menggunakan Scatterplot. Apabila dalam Scatterplot titik-titik menyebar di atas 0 (nol) dan dibawah 0 (nol) pada sumbu Y serta tidak membentuk

pola (menyebarkan), maka dapat dikatakan tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk menjawab pertanyaan dari hipotesis secara simultan dan parsial melalui uji F dan uji t.

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh IQ (X_1), EQ (X_2), dan SQ (X_3) terhadap Efektivitas Kepemimpinan (Y). Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi yang besar menunjukkan kontribusi variabel independen juga semakin besar dalam memengaruhi variabel dependen.

b) Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Hipotesis dan hasil analisis uji t akan diterima jika memenuhi kriteria yaitu:

- Jika nilai signifikansi masing-masing variabel lebih kecil dari sig. 0.05 dan nilai t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Jika nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari sig. 0.05 dan nilai t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Hipotesis hasil analisis uji F adalah sebagai berikut:

- $H_0: \rho = 0$, berarti tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- $H_a: \rho \neq 0$, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hipotesis akan diterima jika memenuhi kriteria yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima, H_0 ditolak, dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak, H_0 diterima.